



Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Anak di Rumah Baca Gubuk Pustaka Ndalung Ajung Jember Jawa Timur

Bintana Alin Hilwah

IAIN Jember - Indonesia

Email: bintanabintang378@gmail.com

Abstrak. Pendidikan abad 21 menjadi tantangan bagi setiap anak untuk dilatih berpikir kritis sesuai dengan yang dibutuhkan. Kemampuan berpikir kritis yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menganalisis ide ke arah yang lebih spesifik dalam mencari suatu hal yang baru. Kemampuan berpikir kritis tidak hanya dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah saja, melainkan untuk menghadapi tantangan abad 21 harus cakap pada lingkungan sekitar. Penelitian ini dilaksanakan di rumah baca untuk menganalisa kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis anak di Rumah Baca Gubuk Pustaka Ndalung Ajung Jember Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian tes dan wawancara. Hasil tes dianalisis secara kuantitatif dan dideskripsikan ketercapaian indikator berpikir kritis pada setiap soal sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat. Penelitian ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis anak yang tergabung di Rumah Baca Gubuk Pustaka Ndalung yang terdiri dari tiga kategori yaitu kemampuan berpikir kritis rendah, sedang, dan tinggi.

Kata Kunci: Berpikir kritis; Rumah Baca Gubuk Pustaka Ndalung

PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 semakin hari terus membuat tantangan baru bagi kaum akademisi. Menghadapi perkembangan abad 21 banyak yang harus disiapkan. Pendidikan salah satunya, didalamnya terdapat kompetensi 4K. Kompetensi tersebut yaitu kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, berpikir komunikatif dan berpikir kolaboratif. Tan (2003) dan Greinstein (2012) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang perlu ditingkatkan dalam menghadapi tantangan abad 21.

Kemampuan berpikir kritis adalah berpikir disertai alasan yang reflektif dengan menekankan pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan (Ennis, 2011). Berpikir kritis menurut Facione (2013) yaitu sebuah gagasan pikiran yang bertujuan untuk membuktikan sebuah tujuan untuk mengambil suatu tindakan dengan memprediksi sebuah masalah serta bagaimana cara memecahkan masalah secara kolaboratif dan kompetitif.

Berpikir kritis merupakan proses berpikir yang melibatkan kerja otak dalam menganalisa permasalahan, cara penyelesaian masalah secara bersama dengan tujuan mendapatkan sebuah keputusan yang bisa dilakukan. Berpikir kritis menjadi istilah populer di dunia pendidikan. Alasan utamanya adalah pendidik menjadi lebih tertarik mengajarkan keterampilan berpikir dengan berbagai corak dan isi (Fisher, 2009).

Indikator kemampuan berpikir kritis menurut Facione (2013) yaitu interpretasi, analisis, eksplanasi, dan regulasi diri. Interpretasi adalah kemampuan untuk memahami maksud dan mampu mengekspresikan dari sebuah fenomena atau situasi. Analisis adalah

kemampuan untuk mengidentifikasi dari beberapa pernyataan serta memahami seluruh konsep. Eksplanasi adalah kemampuan untuk menyampaikan secara runtut sesuai sistematika. Regulasi diri adalah kemampuan untuk mengambil Sesutu yang berharga untuk dijadikan acuan perencanaan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rubrik penilaian kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini mengadopsi dari penelitian terdahulu.

Kemampuan berpikir kritis perlu dikuasai oleh setiap orang. Rumah Baca Gubuk Pustaka Ndalung (GPN) merupakan salah satu rumah baca yang menerapkan kebiasaan literasi membaca sehingga anak dituntut untuk berpikir kritis. Pembelajaran di rumah baca GPN tidak hanya calistung saja, melainkan anak GPN lebih pada pembelajaran *outdoor* yang membuat anak bebas mengutarakan kemampuan berpikir. Penelitian kali ini tidak terfokus pada kurikulum yang mengikat karena di rumah baca GPN tidak diterapkan kurikulum yang diberlakukan.

Uniknya setelah beberapa kali observasi di rumah baca GPN yang anggotanya balita hingga dewasa, rasa ingin tahu terhadap hal baru dari setiap individu sangat tinggi dan suka dengan tantangan. Penelitian ini ingin mengetahui kemampuan berpikir kritis anak di rumah baca GPN yang notabennya memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Permasalahan diatas yang melatar belakangi peneliti untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis anak di rumah baca GPN Jember Jawa Timur. Penelitian ini memiliki 3 subyek penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk melihat apa yang terjadi dalam sebuah wilayah yang diteliti, lalu data yang dihasilkan dan dikelompokkan kemudian dibuatlah kesimpulan (Arikunto, 2014). Penelitian ini dimulai dengan penyusunan instrumen yang dibutuhkan lalu menentukan 3 subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria kemampuan berpikir kritis tinggi (SP01), kemampuan berpikir kritis sedang (SP02) dan kemampuan berpikir kritis rendah (SP03). Kemudian dilanjutkan dengan pengerjaan tes dan mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis.

Instrumen penelitian dalam hal ini adalah wawancara terbuka dan tes yang berisi 5 soal yang tiap soal memenuhi indikator berpikir kritis menurut Facione (2013). Hasil tes kemudian dianalisis sesuai pedoman kemampuan berpikir kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes kemampuan berpikir kritis diberikan pada tanggal 29 September 2019 di rumah baca GPN yang terletak di Ajung Kabupaten Jember. Setelah subjek penelitian SP01, SP02, dan SP03 mengerjakan dilanjutkan dengan wawancara pada anak.

Subjek penelitian SP01 dengan kemampuan berpikir kritis tinggi dapat mengerjakan soal dengan sebagian besar konsep benar, jelas namun kurang spesifik. Sebagian besar uraian jawaban subjek penelitian SP01 benar, jelas namun kurang spesifik. Alur berpikir subjek penelitian SP01 baik, konsepnya berkaitan. Tata Bahasa yang digunakan baik dan benar, ada kesalahan kecil. Semua aspek yang diminta disoal tampak namun belum seimbang. Setelah mengerjakan tes dilanjutkan dengan wawancara, subjek penelitian SP01 dapat memahami secara keseluruhan maksud dari soal namun mengalami kesulitan saat harus menuangkan dan mengevaluasi menurut dirinya.

Subjek penelitian SP02 mengerjakan dengan sebagian konsep benar dan jelas. Uraian jawabannya benar namun dalam penyampaian argumen kurang jelas.

Alur berpikir cukup baik, ada beberapa konsep yang saling berkaitan. Tata bahasanya baik namun terdapat kesalahan pada ejaan. Setelah tes dilakukan dilanjutkan dengan wawancara pada subjek penelitian SP02 dapat memahami maksud yang diminta pada tes namun mengalami kebingungan saat harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Subjek penelitian SP03 mengerjakan dengan konsep kurang fokus pada permintaan soal, uraian jawaban tidak mendukung. Tata bahasanya baik namun tidak lengkap. Sebagian kecil aspek tampak benar. Ketika diwawancarai maka subjek penelitian SP03 mengakui bahwa mengalami kesulitan saat harus menerjemahkan soal cerita yang ada pada soal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis kemampuan berpikir kritis anak di Rumah Baca Gubuk Pustaka Ndalung dapat disimpulkan bahwa anak dengan kemampuan berpikir kritis tinggi yaitu SP01, selanjutnya untuk anak SP02 memiliki kemampuan berpikir kritis sedang, dan anak SP03 memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. PT Asdi Mahasatya, Jakarta
- Ennis, HR. 2011. Critical Thinking: Reflection and Perspective Part 1. Inquiry 26(1).
- Facione, AP. 2013. Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. Measure Reasons and The California Academic Press, Millbrae, California.
- Fisher, Alec. 2009. Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar. Erlangga, Jakarta.
- Greenstein, L. 2012. Assessing 21st Century Skills. A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning. SAGE Publication, United State of America.
- Tan, OS. 2003. Problem-Based Learning Innovation: Using Problems to Power Learning in the 21st Century. Cengage Learning Asia Pte Ltd., Singapore.